

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang kehidupan, manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut berlangsung karena manusia membutuhkan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Akhadi, 2013). Namun di era globalisasi dewasa ini, terjadi berbagai perubahan pada lingkungan yang mengganggu kelangsungan hidup makhluk bumi. Perubahan lingkungan akibat pencemaran lingkungan telah menjadi isu penting hingga pada tingkat global (Hollweg *et al.*, 2011). *The Organisation for Economic Co-operation and Development Environmental Outlook to 2050* menganalisis permasalahan yang menjadi tantangan utama bagi lingkungan global yang meliputi perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, ketersediaan air bersih dan sanitasi, serta penurunan kesehatan sebagai dampak degradasi lingkungan (OECD, 2019). Munculnya permasalahan ini dikarenakan manusia yang bersifat eksploitasi secara berlebihan terhadap lingkungannya. Terjadinya berbagai permasalahan lingkungan tersebut artinya menunjukkan juga bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih terbilang rendah. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi upaya yang sulit apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai perubahan lingkungan itu sendiri (Rahmawati dan Suwanda, 2015), karena pada dasarnya antara pengetahuan dan sikap memiliki hubungan satu sama lain (Fitria, 2016).

Merosotnya kualitas lingkungan yang terjadi, menuntut adanya tindakan pemecahan lingkungan yang harus sesegera mungkin dilaksanakan. Diperlukan keterlibatan manusia secara langsung dalam upaya ini, agar dapat mencegah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan yang terus-menerus, karena turunnya kualitas lingkungan pada akhirnya dapat menjadi bencana yang menyengsarakan bagi manusia itu sendiri. Abad 21 merupakan abad yang mengharuskan sumber daya manusia memiliki kemampuan pemecahan masalah, terutama kemampuan pemecahan masalah lingkungan, karena sumber daya manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan. Konsep

literasi lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah lingkungan (Sucia *et al.*, 2018).

Literasi lingkungan merupakan bagian dari literasi dasar yang sangat diperlukan agar setiap orang memiliki kemampuan dalam memahami dan merasakan bahwa mereka menjadi bagian dari solusi permasalahan lingkungan (NEEF, 2015). Konsep literasi lingkungan ditegaskan oleh *Environment Education and Training Partnership* (EETAP) yaitu seseorang yang tahu apa yang akan dirinya lakukan untuk lingkungan dan tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut (NAAEE, 2011). Literasi lingkungan merupakan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Kesadaran dan kepedulian tersebut akan menuntun hidup seseorang dalam segala aspek kehidupannya sehingga terbentuk masyarakat yang berkelanjutan, yaitu masyarakat yang hidupnya selaras dengan alam (Keraf, 2010). Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut setiap individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi suatu lingkungan (Prasetyo, 2017).

Meningkatkan kemampuan literasi lingkungan merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian tentang perilaku masyarakat peduli lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 diperoleh hasil nilai Indeks Perubahan Peduli Lingkungan (IPPL) dari 12 provinsi yang disurvei hanya sekitar 0,57 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan yang merupakan salah satu komponen literasi lingkungan pada sebagian besar masyarakat di Indonesia masih rendah. Rendahnya literasi lingkungan juga terjadi di kalangan siswa (Sontay *et al.*, 2015).

Salah satu upaya untuk menanamkan literasi lingkungan kepada siswa adalah melalui integrasi pendidikan lingkungan di sekolah. Munawar *et al.*, (2019) menegaskan bahwa untuk menciptakan kesadaran lingkungan, perlu ada pengetahuan sebelumnya tentang lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun proses belajar di kelas. Menanamkan pendidikan lingkungan diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik guru maupun siswa (Tiara, *et al.*, 2021). Analisis hasil PISA 2018 (*Programme for International Student*

Assessment) yang dilakukan oleh OECD menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, sejalan dengan tingkat pengetahuannya mengenai perubahan lingkungan (Asry, 2020). Hasil penelitian Rohweder juga menunjukkan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah, karena rendahnya pengetahuan mengenai masalah-masalah lingkungan (Nasution, 2016). Literasi lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting bagi siswa, untuk menyelesaikan isu lingkungan saat ini dalam kehidupan yang berkelanjutan (Suryanda *et al.*, 2019). Menumbuhkan literasi lingkungan melalui pendidikan, dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia yang memahami dan dapat memecahkan isu-isu lingkungan (Sriyanti, 2015), permasalahan lingkungan dapat diminimalisir dan diatasi jika kemampuan memecahkan masalah lingkungan dapat dikembangkan terutama pada siswa (Prastiwi, *et al.*, 2020).

Sistem pendidikan di Indonesia dengan pengembangan kurikulum 2013, pada mata pelajaran Biologi di tingkat kelas X, terdapat materi perubahan lingkungan. Materi perubahan lingkungan mencakup kompetensi dasar: (3.11) Menganalisis data perubahan lingkungan dan penyebab, serta dampak dari perubahan-perubahan tersebut bagi kehidupan. (4.11) Mengajukan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan sesuai konteks permasalahan lingkungan di daerahnya (Priestnall *et al.*, 2020). Pengetahuan mengenai lingkungan pada materi perubahan lingkungan tersebut, akan mengawali timbulnya kesadaran dan kepedulian siswa akan lingkungan di sekitarnya atau dalam hal ini maka akan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa.

Pendidikan lingkungan perlu ditanamkan kepada masyarakat sejak dini, terutama pada siswa sebagai generasi penerus yang berhak mendapatkan fasilitas lingkungan hidup yang berkualitas baik (Heryanti, *et al.*, 2018). Siswa juga merupakan komponen pendidikan yang diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan perubahan lebih baik bagi lingkungan (Sigit *et al.*, 2017; Lestari, Ristanto & Miarsyah, 2019). Oleh karenanya, siswa harus dididik untuk mengetahui dan menyadari permasalahan lingkungan saat ini, agar terbentuk kemampuan pemecahan masalah lingkungan yang diharapkan. Adanya pengetahuan perubahan lingkungan yang diperoleh, dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi lingkungan, yaitu berwawasan

lingkungan, sadar akan pentingnya lingkungan, solutif dalam memecahkan masalah lingkungan dan dapat hidup selaras dengan alam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan materi perubahan lingkungan yang siswa SMA pelajari di sekolah dengan kemampuan literasi lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan lingkungan menuntut tindakan pemecahan masalah lingkungan
2. Rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan akibat minimnya pengetahuan perubahan lingkungan
3. Rendahnya literasi lingkungan di kalangan siswa
4. Hubungan pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: hubungan pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pendidikan (terutama lingkup Sekolah Menengah Atas), mengenai hubungan pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi informasi mengenai hubungan pengetahuan materi perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan, sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikan kebermanfaatan pengetahuan tersebut untuk bijak menyikapi lingkungan.

b. Bagi Guru

Menjadi acuan guru agar lebih baik dalam mengelola pembelajaran materi perubahan lingkungan, karena dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan pengetahuan perubahan lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan, sehingga peneliti dapat turut bersikap lebih bijak terhadap lingkungan.